

KESADARAN MASYARAKAT MEMBUANG SAMPAH KE SUNGAI DAN DAMPAK PENCEMARANNYA

Febrian Wiaviar Barru¹⁾, Ishak Pawarangan²⁾

^{1,2)}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : ishakpawarangan@ukitoraja.ac.id

Abstrack

Permasalahan pengelolaan sampah di kabupaten Tana Toraja sampai saat ini masih menjadi permasalahan umum, maka dari itu pemerintah perlu mengadakan sosialisasi tentang bahaya-bahaya atau dampak yang akan di timbulkan akibat membuang sampah ke sungai. Pemerintah juga perlu menyusun sebuah perencanaan untuk mengatasi tumbukan sampah di sungai. Kurangnya wadah di sekitar pemukiman masyarakat membuat masyarakat sering menjadikan sungai sebagai tempat membuang sampah, maka dari itu peran pemerintah maupun masyarakat memiliki kesadaran untuk mengurangi pembuangan sampah ke sungai.

Kata Kunci : Lingkungan, Sampah, Masyarakat, dan Pemerintah

PENDAHULUAN

Kabupaten Tana Toraja salah satu daerah yang terkenal akan beragam adat dan budayanya dan terletak di daerah pegunungan. Salah satu sungai yang terkenal di Tana Toraja adalah sungai sa'dan. Di sepanjang bantaran sungai banyak masyarakat membangun rumah yang dekat dengan sungai bahkan di sepanjang bantaran sungai. Masyarakat membuang sampah ke sungai karena dianggap lebih mudah, di sebabkan kurangnya tempat membuang sampah di sekitar sungai dan menjadi kebiasaan buruk masyarakat (Setiawan, 2009).

Salu (sungai) Sa'dan merupakan penyangga air di Sulawesi Selatan, sampah yang di buang ke sungai akan terbawa ke laut serta ke sektor pertanian. asal limbah sampah plastik dominan berasal dari acara Rambu Tuka (Syukuran) dan Rambu Solo' (Kematian). Rambu Tuka' dan Rambu Solo' tanpa masyarakat sadari, pada umumnya kebutuhan dalam setiap kegiatan seperti air mineral menggunakan bahan kemasan plastik yang tentunya mengakibatkan peningkatan limbah plastik dalam setiap harinya, (Yuliana).

Jenis sampah yang sering di jumpai di sekitar wilayah Tanah Toraja adalah Sampah dari hasil kegiatan rumah tangga yang sudah tidak digunakan, seperti sampah organik maupun sampah anorganik. Masalah kebersihan sungai masih menjadi permasalahan yang serius, yang sedang dihadapi oleh masyarakat maupun pemerintah Tana Toraja saat ini. Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya yang dapat ditimbulkan akibat dari membuang sampah sembarangan, sehingga masyarakat tidak mempedulikannya. Salah satu contoh adalah membuang sampah di sepanjang bantaran sungai. Sampah yang terlalu lama bertumpuk disungai akan menimbulkan bau yang tidak sedap (busuk). Bukan hanya itu membuang sampah ke sungai dapat mengakibatkan bencana alam, dan air sungai menjadi tercemar juga dapat merusak habitat binatang yang hidup di dalamnya.

Dalam lingkungan masyarakat saat ini, masalah kebersihan lingkungan masih menjadi perhatian oleh banyak orang. Kebersihan masih menjadi tolak ukur kualitas hidup masyarakat, sehingga perlu adanya sosialisasi dari pemerintah agar dapat merubah pemikiran masyarakat dalam menjaga dan memelihara, agar sungai dapat

terbebas dari masalah sampah. Faktor keberhasilan dalam melaksanakan pengelolaan sampah tergantung dari kesadaran masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan maret sampai april 2021 sesuai dengan data yang dibutuhkan. Adapun metode penelitian yang kami lakukan pada jurnal ini adalah

1. Metode kualitatif.
Metode kualitatif merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara survei lapangan (observasi). Survei lapangan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lokasi. Dalam hal ini berlokasi di beberapa area sungai yang ada di Tana Toraja.
2. Studi pustaka
Penelitian studi pustaka merupakan proses pengumpulan data dari buku, artikel, berita maupun sumber lainnya. Dalam hal ini penelitian ini di ambil dari jurnal online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis kesadaran masyarakat

Berdasarkan sensus penduduk (SP) di Tana Toraja pada tahun 2020 sebanyak 280.794 jiwa. Selama tahun 2010-2020, rata-rata pertumbuhan penduduk kabupaten Tana Toraja meningkat sebesar 2,34 % per tahun. Meningkatnya sampah di Tana Toraja di pengaruhi oleh penambahan jumlah penduduk per tahunnya, karena bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah sampah rumah tangga akan meningkat (Weber, 2018).

Kesadaran lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu yang terjadi di alam, khususnya lingkungan tempat ia berada (Neolaka, 2008). Menurut Jamanti (2014) kesadaran lingkungan hidup dapat diukur dengan empat indikator, yang

satu sama lain berkaitan sebagai sebuah tahapan, yakni pengetahuan, sikap, pola perilaku (tindakan). Kebersihan merupakan sebagian dari pada iman.

Dalam lingkungan masyarakat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama, dimulai dari menjaga kebersihan lingkungan keluarga sampai ke lingkungan masyarakat. Tetapi tidak semua masyarakat menganggap kebersihan itu penting, sehingga mereka membuang sampah sembarangan. Misalnya membuang sampah ke bantaran sungai. Meskipun pemerintah setempat telah memasang papan larangan untuk tidak membuang sampah ke sungai, namun banyak dari mereka yang menganggap himbauan itu hanya sebatas pajangan saja atau acuh tak acuh terhadap ajakan untuk tidak membuang sampah ke sungai. Ini menunjukkan kurangnya sikap toleransi terhadap kebersihan.

Menurut Henora (2006), Sikap adalah sebuah respon terhadap segala sesuatu, yang biasanya berupa penerimaan atau penolakan. Sampah yang dominan di buang masyarakat ke sungai adalah sampah plastik, bangkai hewan, dan sisa-sisa puing bangunan.

2. Dampak yang akan timbul akibat membuang sampah ke sungai

Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih sangat minim, Sehingga mereka membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan akibat yang dapat ditimbulkan dan akan sangat terasa secara fisik bagi lingkungan sekitar. Lingkungan akan terlihat kotor dan tidak nyaman untuk di huni, selain itu dampak lain yang dapat ditimbulkan akibat membuang sampah ke sungai yaitu tersumbatnya aliran sungai, erosi yang dapat membahayakan masyarakat yang tinggal di sepanjang bantaran sungai.

Sampah yang telah lama menumpuk di sungai akan membusuk sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, air sungai menjadi tercemar dan dapat

menimbulkan penyakit bagi masyarakat sekitar. Hasil observasi langsung oleh peneliti di beberapa titik di sepanjang sungai Sa'dan ditemukan bahwa sampah didominasi oleh sampah plastik, bangkai hewan, ranting kayu, dan puing-puing hasil dari sisa pembongkaran pembangunan. Di sisi lain, ditemukan bahwa masyarakat Tana Toraja membangun peternakan di sepanjang bantaran sungai, dan kotoran dari ternak di buang langsung ke sungai. Menurut Chandra (2007) melaporkan bahwa sampah yang dibuang langsung ke sungai dapat memicu menimbulkan bau, mematikan hewan dan tumbuhan air, kontaminasi dan pencemaran pada air, dan menimbulkan banjir.

Oleh karena itu, masyarakat yang tinggal di sepanjang bantaran sungai perlu menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihan sungai, tidak hanya kebersihan diri sendiri, keluarga akan tetapi pentingnya menjaga kebersihan sungai.

3. Beberapa tawaran solusi

Untuk mencegah atau mengurangi sampah di sungai akibat membuang sampah sembarangan, maka perlu dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat akan dampak yang dapat timbul akibat dari membuang sampah ke sungai. Sehingga masyarakat sadar bahwa membuang sampah ke sungai merupakan tindakan yang kurang baik dan dapat menimbulkan bencana alam.

Pemerintah juga perlu menyiapkan tempat sampah di sepanjang pemukiman warga, sehingga masyarakat tidak lagi membuang sampah ke sungai.

KESIMPULAN

Sampah yang banyak bertumpukan atau dijumpai disekitar bantaran sungai sa'dan adalah sampah plastik, bangkai hewan, ranting kayu, dan puing-puing hasil dari sisa pembongkaran pembangunan. Bukan hanya itu masyarakat Tana Toraja juga membangun peternakan di sepanjang

bantaran sungai, dan kotoran dari ternak di buang ke sungai.

Kurangnya kesadaran masyarakat Tana Toraja khususnya yang tinggal di sekitar bantaran sungai, akan akibat yang ditimbulkan karena membuang sampah kesungai, yaitu sampah yang dibuang akan bertumpuk sehingga aliran air dibendungan tersumbat.

Untuk mengatasi permasalahan membuang sampah ke sungai, masyarakat seharusnya menyadari dampak yang akan di timbulkan akibat membuang sampah ke sungai.

DAFTAR PUSTAKA

Penny, Liana, Bijaksana, Untung, H, Yunita, Rismi, dan Itta daniel. 2012. Kajian Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Martapura Terhadap Lingkungan. <https://media.neliti.com/media/publications/278861-kajian-perilaku-masyarakat-membuang-sampah-7ea38c7>

Yulida, Novriza, Sarto Sarto, dan Suwarni, Agus. 2016. Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Aliran Sungai Bantang Bakarek-karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/7298>

Pristananda, Jihan ayu Alip. 2018. Pengaruh Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di sungai. <https://osf.io/d3xv6/download/?format>

Jamanti. 2014. Pengaruh Berita Banjir Di oran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Termindung Permai Samarinda. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1190>

Neolaka. 2008. Kesadaran lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan taman lingkungan di Jakarta pusat.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/menara/article/download/7947/5630>

Henora. 2006. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai.

<http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/download/297/105>

Chandra. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.